

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA MAPEL PAI
MATERI POKOK IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR KELAS IX C
DI UPTD SMPN 2 BATI-BATI

Oleh: Nurdiana*

Abstrak

Keywords: *Snowball Throwing, Learning Model, Pleaning outcomes*

This research is a classroom action research which is carried out in 2 cycles. The research subjects were students of class IX C UPTD SMPN 2 Bati-Bati, in the even semester of the 2019/2020 school year with a total of 26 students. The research procedure consists of 4 stages in each cycle, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The PAI learning process is carried out using the snowball throwing learning model. indicators of learning outcomes in this study are the achievement of individual and classical learning mastery.

The data collection was carried out by the methods: interviews, observation, documentation and evaluation tests, and LKS (student worksheets). The data from the evaluation test observations were processed by descriptive analysis to describe the state of increasing the achievement of success in each cycle and to describe the success of learning by using the snowball throwing learning model.

The results showed that: PAI learning outcomes of students through the snowball throwing learning model improved learning outcomes, especially on the subject matter of Faith to Qadha and Qadar in the first cycle, the average grade was 7.56 with learning completeness of 97.14%. Learning activities between students were 57.6% and student learning activities with teachers were 70% and increased to 8.82 with 100% learning completeness. Learning activities between students are 82.16% and student learning activities with teachers are 84.17% in the second cycle. So no need to do cycle III.

* Guru di UPTD SMPN 2 Bati-Bati

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek 1) Al Qur'an dan Hadits; 2) Aqidah; 3) Akhlak; 4) Fiqih; dan 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Pertama menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Unsur – unsur yang harus ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seorang siswa, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini baik guru maupun siswa mempunyai keterkaitan untuk mencapai sebuah tujuan dan suatu prosedur kerja. Salah satunya adalah hubungan guru dalam kegiatan pembelajaran maka dari itu guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya, diantaranya 1) sikap guru terhadap pembelajaran di kelas. Guru diharapkan bersikap menunjang, membantu, adil dan terbuka di dalam kelas; 2) perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas; 3) guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan kerjasama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di upgd SMPN 2 Bati-Bati, pada umumnya masih menggunakan metode

konvensional (ceramah), yang tentunya dapat menyebabkan para siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya variasi dalam penyampaian materi inilah yang membuat para siswa kurang terlibat langsung (aktif) di dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini berakibat pada kurang maksimalnya nilai yang diperoleh siswa.

Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Gagne, menyatakan untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatkan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Memori siswa yang terdahulu merupakan komponen kemampuan yang baru dan ditematkannya bersama-sama.⁸²

Kondisi eksternal meliputi aspek benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran. Sebagai hasil belajar (learning incomes), Gagne, seperti yang dikutip oleh Mariana menyatakan dalam lima kelompok, yaitu intelektual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill, dan attitude.⁸³

Salah satu model pembelajaran alternatif yang akan diperkenalkan peneliti adalah model pembelajaran “Snowball Throwing” atau “lemparan bola salju”. Model pembelajaran ini membantu penyampaian materi melalui diskusi kelompok, namun diselingi dengan permainan dengan cara saling melempar pertanyaan yang ditulis dalam secarik kertas (seolah-olah sebagai bola salju).⁸⁴

Model Snowball Throwing menjadikan para siswa lebih dilibatkan secara langsung dan lebih aktif, khususnya ketika mereka membuat pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh teman – temannya sendiri. Model pembelajaran seperti ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional karena dalam pembelajaran

⁸² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), h. 24

⁸³ Lie, Anita, *Cooperative Learning*. (Jakarta: PT.Grasindo, 2004), h. 25

⁸⁴ Jonhson, David W, *Learning Together and Alone*. (Boston University of Minnesota, 1999), h. 10

konvensional tidak melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran hanya terpusat pada seorang guru saja.

Berdasarkan hal di atas yang sudah peneliti uraikan, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing sebagai alternatif untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suana pembelajaran yang aktif, tertarik, bertanggung jawab dan bersikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mapel PAI Materi Pokok Beriman Kepada Qada dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati Semester Genap Kelas IX c UPTD SMPN 2 Bati-Bati Tahun Ajaran 2019/2020".

B. Metode

1. Masalah yang akan diteliti dan sasaran penelitian;

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah, apakah model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar maple PAI materi pokok Beriman Kepada Qada dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati Semester Genap Kelas IX c UPTD SMPN 2 Bati-Bati Tahun Ajaran 2019/2020?, dengan subyek yang diteliti adalah siswa yang memperoleh pembelajaran mapel PAI Kelas IX C UPTD SMPN 2 Bati-Bati yang berjumlah 26 siswa.

2. Teknik pengumpulan data;

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

b. Observasi

Pengamatan observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap pembelajaran maple PAI dengan menggunakan metode

Snowball hrowing.

Dalam penelitian yang diobservasi adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas, metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan.

c. Wawancara

Menurut Denzin wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pembelajaran mapel PAI melalui model pembelajaran snowball throwing. Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai siswa sebagai subyek yang akan diteliti, selain itu juga mewawancarai Guru PAI sebagai mitra kerja atau kolaborator.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan ,buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa pada materi pokok Iman kepada Qadha dan Qadar dan menghimpun data mengenai daftar nama siswa, jadwal pembelajaran PAI dikelas yang bersangkutan, hasil belajar sebelum adanya tindakan, profil sekolah secara umum dan gambaran proses pembelajaran PAI dengan model pembelajaran snowball hrowing .

e. Teknik analisis data

1) Aktivitas belajar

a) Aktivitas belajar siswa antar siswa

Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dengan mengikuti proses belajar mengajar dengan model snowball throwing maka dibuat lima aspek pengamatan meliputi:

1. Kemampuan bekerja sama dalam diskusi kelompok
2. Keaktifan mendengarkan teman saat diskus
3. Keaktifan dan kemampuan menjawab pertanyaan atau

membantu

4. Kemampuan membuat pertanyaan

Lembar pengamatan aktivitas belajar antar siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase interaksi belajar antar siswa adalah:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari
R = Rata-rata aktivitas siswa
SM = Skor maksimum

Kriteria penilaian

≥ 75 % = Baik sekali (A)
55-75 % = Baik (B)
35-55% = Cukup (C)
< 35 % = Rendah (D)

Skala (skor) dalam setiap aspek

Skor Kriteria

1 = rendah
2 = sedang
3 = tinggi

b) Aktivitas belajar siswa dengan guru

Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas belajar dengan guru dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam model pembelajaran snowball throwing maka dibuat empat pengamatan meliputi:

A : keaktifan bertanya pada guru
B : Keaktifan menyampaikan pendapat
C : Keaktifan dalam menyimak keterangan guru
D: Kemampuan menjawab pertanyaan guru

Lembar hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dengan guru kemudian dianalisis deskriptif prosentase. Download ptk pai smp doc Adapun perhitungan prosentase aktivitas belajar siswa dengan guru adalah:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari
R = Rata-rata aktivitas siswa
SM = Skor maksimum

Kriteria penilaian

$\geq 75\%$ = Baik sekali (A)

55-75 % = Baik (B)

35-55% = Cukup (C)

$< 35\%$ = Rendah (D)

Skala (skor) dalam setiap aspek

Skor Kriteria

1 = rendah

2 = sedang

3 = tinggi

2) Data hasil belajar peserta didik

Data hasil belajar siswa berupa kemampuan memecahkan masalah dianalisis dengan cara menghitung rata – rata nilai dan ketuntasan belajar secara klasikal maupun individu. Adapun rumus yang digunakan adalah:

a) Menghitung nilai rata –rata

Untuk menghitung rata – rata menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = rata – rata nilai

N = jumlah siswa

Σx = jumlah seluruh siswa

b) Menghitung ketuntasan belajar

(1) Ketuntasan belajar individu

Untuk menghitung ketuntasan belajar individu menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan :

$$\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah keseluruhan nilai}} \times 100\%$$

Kriteria :

Apabila tingkat ketercapaian $< 85\%$ maka siswa tidak

tuntas belajar.

Apabila tingkat ketercapaian $\geq 85\%$ maka siswa tuntas belajar.

(2) Ketuntasan belajar klasikal

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan analisis deskriptif prosentase perhitungan.

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} = 100\%$$

Kriteria :

Apabila tingkat ketercapaian $< 85\%$ maka penerapan pembelajaran snowball throwing pada materi pokok Puasa wajib dan Puasa sunah dikatakan tidak efektif.

Apabila tingkat ketercapaian $\geq 85\%$ maka penerapan pembelajaran snowball throwing pada materi Puasa wajib dan Puasa sunah efektif

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMPN 2 Bati-Bati kelas IX-C. Kelas yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 26 siswa, yang terbagi atas 16 putra dan 10 putri. Dan sebelum sampai pada siklus I peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu yakni pada hari Rabu 05 Februari 2020.

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada pelaksanaan pra siklus siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 20 anak, nilai rata-rata kelas yang diperoleh 6,9 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal hanya 43%. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus masih ada 20 siswa dari 35 siswa yang nilainya masih dibawah KKM yakni 7,0 hal ini disebabkan karena pada pelaksanaan prasiklus belum dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing, guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah.

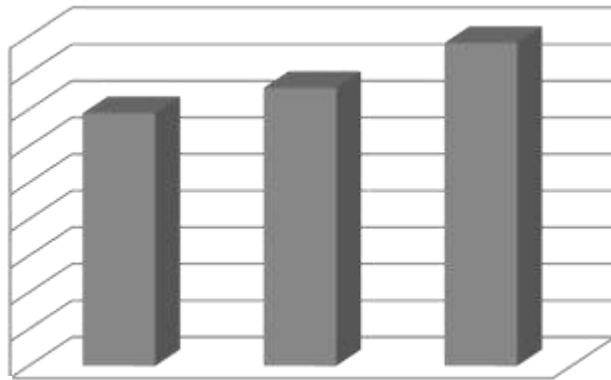
Pada pelaksanaan siklus I diperoleh siswa yang tuntas belajar sebanyak 34 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa dari 35 siswa, nilai rata-rata kelas 7,56 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 97,14%, aktifitas belajar antar siswa 57,6% sedangkan aktifitas siswa dengan guru 70%. Dari hasil

belajar yang diperoleh siswa ada 34 siswa yang sudah mencapai $\geq 7,0$ berarti sudah mencapai KKM yang ditentukan hanya ada 1 siswa dari 35 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada prasiklus. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada proses belajar siklus I dengan diterapkannya mode pembelajaran snowball throwing sudah bisa dikategorikan baik yakni ketuntasan belajar sudah mencapai $>85\%$ yakni $97,14\%$. Namun proses belajar pada siklus I dengan menggunakan model snowball throwing masih ada yang harus disempurnakan pada siklus II yakni, kerja sama antar siswa masih kurang sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif, dalam kerja kelompok siswa yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan masih kurang, sehingga hasilnya belum maksimal.

Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 35 siswa dengan prosentse 100% dengan nilai rata-rata kelas $8,82$. Prosentase aktifitas belajar antar siswa $82,16\%$, sedangkan prosentase aktifitas belajar siswa dengan guru $84,17\%$. Pada siklus II semua siswa sudah mencapai KKM. Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Penerapan model pembelajaran snowball throwing sudah bisa berjalan dengan baik dan optimal, siswa terlihat lebih aktif, terlebih dalam kerja sama kelompok yang merata tidak didominasi siswa yang pandai saja, persiapan dalam menjawab soal juga lebih siap.

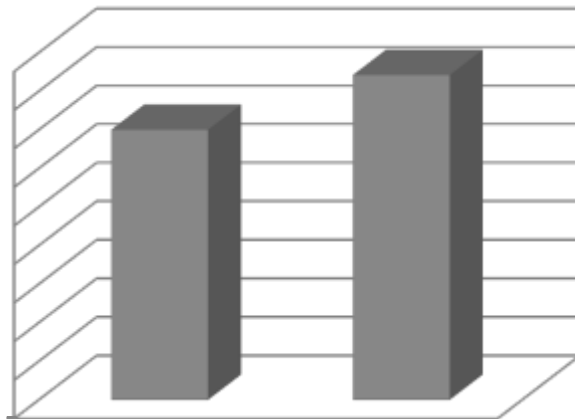
Tabel 1. Peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

Hasil belajar	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	6,9	7,56	8,82
Prosentase Ketuntasan belajar	43%	97,14%	100%
Prosentase aktifitas belajar antar siswa	-	57,6%	82,16%
Prosentase aktifitas belajar siswa dengan guru	-	70%	84,17%



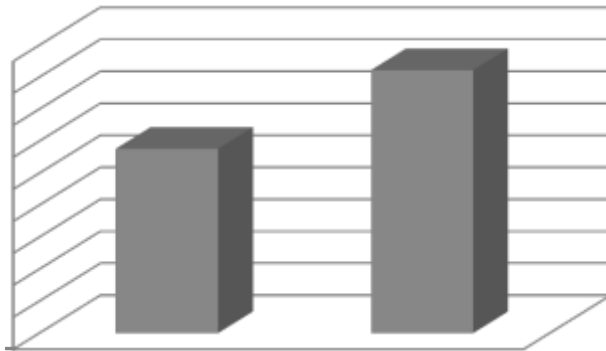
Grafik Nilai Rata-rata Kelas

Gambar 1. Perbandingan nilai rata-rata kelas pada pra siklus, siklus 1, siklus 2



Grafik Aktivitas Antar Siswa

Gambar 2. Perbandingan aktivitas belajar antar siswa klasikal pada prasiklus, siklus 1, siklus 2



Grafik Aktivitas Siswa dengan Guru

Gambar 3. Perbandingan aktivitas belajar siswa dengan guru klasikal pada prasiklus, siklus 1, siklus 2

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan penelitian ini bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-C UPTD SMPN 2 Bati-Bati dalam mapel PAI materi pokok Iman kepada Qadha dan Qadar dapat meningkat, hal ini dapat ditandai aktivitas dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan.

Pada pada prasiklus rata-rata nilai kelas 6,9 meningkat menjadi 7,56 pada siklus I, dan siklus II mencapai 8,82. Ketuntasan belajar klasikal prasiklus 43%, pada siklus I meningkat menjadi 97,14%, siklus II ketuntasan belajar klasikal meningkat 100%. Aktivitas belajar antar siswa siklus I mencapai 57,6%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,16%. Aktivitas belajar siswa dengan guru pada siklus I mencapai 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,17%.

Maka dari data hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa pada mapel PAI kelas IX-C UPTD SMPN 2 Bati-Bati dalam mapel PAI materi pokok Iman kepada Qadha dan Qadar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, *Mulyono, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, Cet. 12, 2002.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Dewey, Jhon, *Experience and Education*. New York: Kappa Delta Pi, 1997
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asia Mahasatya, 2002
- Gulo, W. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Harefa, Andrias, *Menjadi Manusi Pembelajar*. Jakarta: Kompas, 2000
- Isjoni, *Cooperativie Learning*. Bandung Alfabeta, 2007
- Jonhson, David W, *Learning Together and Alone*. Boston University of Minnesota, 1999
- Lie, Anita, *Cooperative Learning*. Jakarta: PT.Grasindo, 2004
- Maufur, Hasan Fauzi, *Sejuta Jurus Mengajar dan Mengasyikan*. Jakarta: PT. Sindua Press, 2009.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003
- Multahim, dkk, *Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak SMP Kelas IX*. (Jakarta: Yudhistira, 2007
- Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung : PT. Remaja rosda karya, 2009.

- Poerwadarminta, *W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Purwanto , *Evaluasi Hasil Belajar*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, Cet 1.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2002
- Robert E., Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung:Nusa Media, 2008
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- Sodikin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia, 2002
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet. 10. 2009.
- Suprijono, Agus, *Cooperative learning teroridan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet. III, 2010
- Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat, 2005
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementaasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Wiraamadja, Rochiati, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.